

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok*



Disusun Oleh :

RANIEBRIANI

191000462201016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2023**



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok Telp. (0755) 20565

Jln. Tembok Ampang Kualo Kel. Nan Balimo, Kota Solok

Website : www.ummy.ac.id, Email : fe.ummysolok@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Mengesahkan Skripsi Mahasiswa dengan Judul :

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manejerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Intekgritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2021

Diajukan Oleh:

RANI FEBRIANI

191000462201016

Telah disetujui dan memenuhi ketentuan penulisan skripsi yang ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Pembimbing I

Dr. Lili Wahyuni, SE, M.Si

NIDN : 1008017801

Pembimbing II

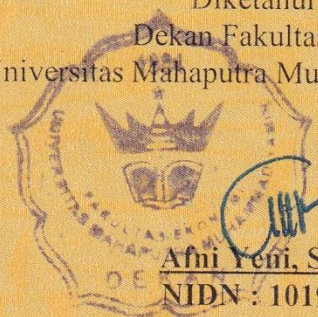
Witra Maitson, SE, M.Si

NIDN : 1022026304

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok



Afni Yeni, SE, MM

NIDN : 1019046901



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok Telp. (0755) 20565

Jln. Tembok Ampang Kualo Kel. Nan Balimo, Kota Solok


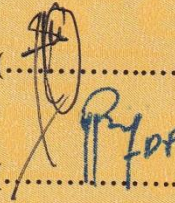

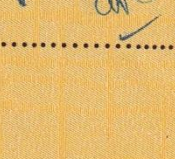

Website : www.ummy.ac.id, Email : fe.ummysolok@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Rani Febriani
NPM : 191000462201016
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang Tim Penguji Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 15 Maret 2023, serta skripsi sesuai dengan penulisan yang disarankan oleh Tim Penguji pada Ujian Komprehensif.

Menyetujui Tim Penguji:

1. Ketua : Dr. Lili Wahyuni, SE, M.Si
NIDN : 1008017801 
(.....)
2. Sekretaris : Witra Maison, SE, M.Si
NIDN : 1022026304 
(.....)
3. Anggota : Rita Dwi Putri, SE, M.Si
NIDN : 1013088402 
(.....)
4. Anggota : Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN : 1017116201 
(.....)
5. Anggota : Hj. Nidia Anggreni Das, SE, MM
NIDN : 1014017302 
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RANI FEBRIANI**

NPM : **191000462201016**

Fakultas : **EKONOMI**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Solok, 15 Maret 2023

Saya yang menyatakan



RANI FEBRIANI

191000462201016

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2018-2021**

RANI FEBRIANI

191000462201016

Pembimbing : 1. Dr. Lili Wahyuni, SE, M.Si
2. Witra Maison, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_2) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), Pengaruh Komite Audit (X_3) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), dan Pengaruh Kualitas Audit (X_4) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $|4,634| < \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ dan signifikansi $0,00 > 0,05$. Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $7,454 < \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ dan signifikansi $0,00 > 0,05$. Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $1,275 < \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ dan signifikansi $0,210 > 0,05$. Dan Kualitas Audit (X_4) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan t_{hitung} sebesar $1,767 < \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ dan signifikansi $0,085 > 0,05$.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komite Audit (X_3), Kualitas Audit (X_4), dan Integritas laporan keuangan (Y)

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2018-2021**

RANI FEBRIANI

191000462201016

Advisor : 1. Dr. Lili Wahyuni, SE, M.Si

2. Witra Maison, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Institutional Ownership (X1) on the Integrity of Financial Statements (Y), the Effect of Managerial Ownership (X2) on the Integrity of Financial Statements (Y), the Effect of Audit Committee (X3) on the Integrity of Financial Statements (Y), and the Effect of Quality Audit (X4) on the Integrity of Financial Statements (Y).

The results of the study show that Institutional Ownership (X1) has an effect on the Integrity of Financial Statements (Y). This result is evidenced by a tcount of |4,634| < ttable value of 2.021 and a significance of 0.00 > 0.05. Managerial Ownership (X2) affects the Integrity of Financial Statements (Y). This result is evidenced by a tcount of 7.454 < table value of 2.021 and a significance of 0.00 > 0.05. The Audit Committee (X3) has no effect on the Integrity of Financial Statements (Y). This result is evidenced by a tcount of 1.275 < ttable value of 2.021 and a significance of 0.210 > 0.05. And Audit Quality (X4) has no effect on the Integrity of Financial Statements (Y). This result is proven by a tcount of 1.767 < ttable value of 2.021 and a significance of 0.085 > 0.05.

Keywords : *Institutional Ownership (X1), Managerial Ownership (X2), Audit Committee (X3), Audit Quality (X4), and Integrity of financial statements (Y)*

KATA PENGANTAR



(Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi
MahaPenyayang)

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis yang masih terbatas. Namun, usaha yang semaksimal mungkin telah penulis lakukan dengan ilmu yang penulis dapat dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Petunjuk, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga saya bisa menulis skripsi ini sampai selesai.
2. Kedua Orang Tua tersayang dan kakak tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a bantuan serta pengertian yang sangat besar untuk penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Syahro Ali Akbar, MP selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
4. Ibu Afni Yeni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
5. Ibu Rita Dwi Putri, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.

6. Bapak Witra Maison selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dan selaku pembimbing II.
7. Ibu Hj. Nidia Anggreni Das, SE, MM selaku sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Lili Wahyuni, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan kritik dan saran serta bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan dilingkup Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi.
10. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai saat ini. Kamu hebat, *Proud of my self*.
11. Kepada sahabat terbaik saya Shinta Julfitri, Adisti Nadila Putri, Inda Noferani Rizka, Ferlinda Sari, Sifa Ulhusna, Mauriska chairunnisa, dan Puja Meisa yang sama-sama berjuang dan saling mendukung untuk meraih mimpi dan kesuksesan masing-masing.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga segala bantuan, dukungan dan bimbingan dari semua pihak dibalas kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak.

Solok, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Teori Keagenan	10
2.2. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	12
2.2.1. Pengertian <i>Corporate Governance</i>	12
2.2.2. Prinsip-Prinsip Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	14
2.2.3. Komponen Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	15
1. Kepemilikan Institusional	15
2. Kepemilikan Manajerial.....	17
3. Komite Audit.....	18
2.3. Kualitas Audit.....	19
2.3.1. Pengertian Kualitas Audit.....	19
2.4. Integritas Laporan Keuangan	21
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan	21
2.4.2. Integritas Laporan Keuangan	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	24
2.6. Kerangka Berpikir	29
2.7. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.7.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	30
2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	31
2.7.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan...	32
2.7.4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan .	32
2.7.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

1.1. Jenis Penelitian	35
1.2. Jenis Dan Sumber Data	35
1.3. Populasi Dan Sampel.....	36
1.3.1. Populasi	36
1.3.2. Sampel	36
1.4. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel	37
1.4.1. Variabel Penelitian	37
1.5. Analisis Data	39
1.5.1. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Multikolonieritas	40
3. Uji Heterokedastisitas.....	41
4. Uji Autokolerasi	42
1.5.2. Analisis Linear Berganda	43
1.6. Uji Hipotesis	44
1.6.1. Uji Parsial (Uji t)	44
1.6.2. Uji Simultan (F).....	45
1.7. Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	48
4.2.1. Deskripsi Kepemilikan Institusinal	49
4.2.2. Deskripsi Kepemilikan Manajerial.....	50
4.2.3. Deskripsi Komite Audit.....	52
4.2.4. Deskripsi Kualitas Audit	54
4.2.5. Deskripsi Integritas Laporan Keuangan	55
4.3. Analisis Data	56
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Multikololinieritas	57
3. Uji Heteroskedastisitas	58
4. Uji Autokolerasi	59
4.3.2. Analisis Regresi Linier Rerganda.....	60
4.3.3. Uji Hipotesis	62
4.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	62
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)	64
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).....	64
3. Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).....	65

4. Pengaruh Kualitas Audit (X4) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)	65
4.3.5. Uji Simultan (F).....	66
4.4. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	67
4.5. Pembahasan	68
4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	68
4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	69
4.5.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan .	70
4.5.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	71
4.5.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	72
BAB V PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1	Defenisi Operasional	38
Tabel 3. 2	Kriteria Terjadinya Autokorelasi	43
Tabel 4. 1	Proses Seleksi Sampel.....	47
Tabel 4. 2	Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	48
Tabel 4. 3	Kepemilikan Institusional Perusahaan Perbangan Tahun 2018-2021 (Dalam Persen).....	49
Tabel 4. 4	Kepemilikan Manjerial Perusahaan Perbankan 2018-2021 (Dalam Persen).....	51
Tabel 4. 5	Komite Audit Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2021 (Dalam Orang).....	53
Tabel 4. 6	Kualitas Audit (Rasio).....	54
Tabel 4. 7	Integritas Laporan Keuangan (Dalam Persen)	55
Tabel 4. 8	Uji Normalitas	57
Tabel 4. 9	Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4. 10	Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4. 11	Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4. 12	Hasil uji parsial (uji t)	63
Tabel 4. 13	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	66
Tabel 4. 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi yang berperan penting dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa, “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh *stakeholders* untuk memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Laporan Keuangan dijadikan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai perkiraan keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembentukan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan.

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan harus memiliki kualitas agar informasi yang ingin disampaikan dapat membawa manfaat bagi pihak lain (Citra, 2013). Laporan Keuangan yang berkualitas adalah Laporan Keuangan yang memiliki integritas. Laporan Keuangan merupakan catatan

mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya.

Integritas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Qonitin & Yudowati, 2018). Penyusunan Laporan Keuangan yang dibuat harus di informasikan secara utuh sebagaimana adanya dan disajikan tanpa ada yang di sembunyikan apalagi di manipulasi. Perusahaan juga melakukan kecurangan atau manipulasi yang berhubungan dengan integritas yaitu Lippo, Bank Century, PT. Kimia Farma. Dan salah satunya kasus tahun 2018 yang terjadi yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Multi Artha Mas Sejartera yaitu modus penggelapan dana dengan membuat catatan palsu dalam pelaporan pembukuan keuangan perbankan. Pelaku dalam kasus tersebut membuka rekening atas nama pribadi di bank BCA dengan alasan agar dapat menghasilkan bunga lebih banyak dibandingkan menyimpan dana dalam bentuk rekening giro. Namun, hal itu dicurigai oleh OJK yang menemukan kejanggalan. Sebelum melakukan penyidikan, OJK melalui departemen pengawas telah mengingatkan Multi Artha Mas Sejahtera untuk menutup rekening pribadi rekening pelaku tetapi hal tersebut tidak dihiraukan. Setelah dilakukan penelitian ternyata kasus manipulasi data merupakan catatan mengenai

informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya (Bisnis.tempo.co).

Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Mudasetia & Nur, 2017). Kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan berkaitan erat dengan masalah kualitas laporan keuangan dan kurangnya Integritas Laporan Keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Manipulasi pada Laporan Keuangan merupakan bentuk kecurangan yang mengakibatkan menurunnya mengungkapkan kondisi yang sebenarnya.

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Solikha, 2017). *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Tussiana & Lastanti, 2017). Struktur *Corporate Governance* merupakan pembagian tanggung jawab dari individu-individu

yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga dalam melakukan kewajiban dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik (Sejati, 2018). Komponen *Corporate Governance* terdiri dari: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit (faries, 2019).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham Hery (2014;172). Kepemilikan Institusional dalam penelitian Dewi dan putra (2016), menunjukkan bahwa Kepemilikan Instutisional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Julia et al (2017) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Selanjutnya Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manjerial merupakan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Musruroh dan Bastian, 2018). Kepemilikan Manajerial dalam penelitian Dewi dan Putra 2016 menunjukan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan dalam penelitian Hardiningsih 2010 Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit adalah merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai, serta dilaksanakannya *Corporate Governance*. Implementasi Mekanisme *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang mengutamakan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapat informasi dengan akurat dan tepat waktu, serta menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara tepat dan transparan. Oleh karena itu, semua perusahaan mau terbuka atau tertutup harus memperhatikan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai upaya pengembangan kemampuan perusahaan. Penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menganggap Kantor Akuntan Publik sebagai pihak yang independen maka Kualitas Audit juga dapat berkembang, sehingga KAP dituntut untuk profesionalisme yang tinggi.

Kualitas Audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga seperti akuntan publik yang dapat memberi kepercayaan kepada pemilik saham bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Sesuai dengan penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) yang membuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan menurut Adriansano dan Nuryantoro (2015) menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas

Laporan Keuangan. Selain itu Kualitas Audit bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Dehilmus, 2017).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul : **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Manajerial, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**. (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021

5. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.
5. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit itu mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi dari masing masing organ Mekanisme *Corporate Governance* sehingga dapat meningkatkan kualitas Mekanisme *Corporate Governance* tersebut demi meningkatkan Integritas Laporan Keuangan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan.

3. Bagi Praktisi

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan auditor, pemerintah, serta manajerial dalam pelaporan keuangan yang berintegritas.

b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

4. Pemakai laporan keuangan dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat ber-manfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit terkait dengan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan. Dan memberikan gambaran kepada investor untuk menilai Integritas Laporan Keuangan dengan melihat

penerapan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit nya untuk melakukan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan pengertian dan teori yang akan digunakan sebagai dasar yang mendukung penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian dan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, serta definisi operasional dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data sesuai dengan program pengujian yang dilakukan, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan hasil penelitian, serta saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/direksi/manajemen). *Agency Theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agen* (Lubis, 2017). Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *Corporate Governance* lebih dalam. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan tersebut penting bagi *principal*. Kurangnya pengguna eksternal mengetahui informasi sebuah perusahaan mengakibatkan pengguna eksternal berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*Information Asymmetry*). Ketidakseimbangan informasi antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajemen (*Agent*) dapat memicu

manajer untuk menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*Agency Cost*). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan biaya keagenan terdiri atas *Monitoring Expenditures*, *Bonding Expenditure* Dan *Residual Loss*. *Monitoring Expenditures* merupakan biaya monitoring yang dikeluarkan oleh *prinsipal* untuk memonitor dan mengendalikan perilaku agen. *Bonding Expenditures* merupakan biaya yang dikeluarkan agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal. *Residual Loss* merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun *agen* setelah adanya pengaruh agensi. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan dengan menggunakan Mekanisme Corporate Governance. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *shareholders* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Selain menggunakan Mekanisme *Corporate Governance* dalam meminimalkan konflik, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini yang disebut dengan auditor independen berguna untuk mengawasi perilaku agent apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan juga memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan

kelangsungan perusahaan dengan bebas memberikan opini atau pendapatnya mengenai laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan juga didasarkan pada reputasi auditor. Perusahaan biasanya akan mencari auditor yang berasal dari kantor akuntan publik besar dan yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Internasional yang memiliki Kualitas Audit yang lebih tinggi guna meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu (Hardiningsih, 2010). Jadi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Auditlah yang sangat berpengaruh sekali pada keterbukaan dan kewajaran dari laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut berintegritas atau tidak.

2.2. Mekanisme *Corporate Governance*

2.2.1. Pengertian *Corporate Governance*

Corporate Governance adalah peran antara pemegang saham, direksi, dan manajer lainnya dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam suatu perusahaan. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. (Hamid & Solikhah, 2017). Pengertian *Governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. World Bank mendefinisikan *Governance* sebagai “*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*”. Sedangkan *United Nation Development Program*

(UNDP) mendefinisikan *Governance* sebagai “*the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation’s affair at all levels*”. Dalam hal ini World Bank lebih menekankan pada cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan UNDP lebih menekankan pada aspek politik, ekonomi, administratif dalam pengelolaan negara. *Political Governance* mengacu pada proses pembuatan kebijakan. *Economic Governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan di bidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup. *Administrative Governance* mengacu pada sistem implementasi kebijakan.

Mekanisme *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Disebutkan juga ada dua hal yang ditekankan dalam Mekanisme *Corporate Governance* yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu, dan kedua kewajiban perusahaan adalah melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu struktur yang mengatur dan mengendalikan hubungan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), pemegang saham demi tercapai tujuan perusahaan.

Pengendalian bertujuan untuk membuat sesuatu terjadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Mekanisme *Corporate Governane* dalam penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Mekanisme *Corporate Covernance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (2012), menyatakan terdapat lima prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Transparency adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi meterial yang relevan mengenai perusahaan.

2. Kemandirian (*Independence*)

Kemandirian adalah Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggung jawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

4. (Pertanggungjawaban) (*Responsibility*)

Pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3. Komponen Mekanisme *Corporate Governance*

Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial merupakan bagian dari Mekanisme *Corporate Governance* pada perusahaan. Selain itu, indikator Mekanisme *Corporate Governance* diantaranya Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi (Subandono, 2014). *Corporate Governance* tidak dapat diukur secara langsung, namun ada berbagai cara untuk mengukur *corporate governance*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Corporate Governance* suatu perusahaan adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.

1. Kepemilikan Institusional

Hery (2014;172), menyatakan Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional

dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sedangkan menurut Subagyo (2018;47) Kepemilikan Instusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana institusi lainnya pada akhir tahun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Kepemilikan Instusional. Adanya Kepemilikan Instusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karna kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor instisional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Kusumawati (2011;38) menyatakan tingkat Kepemilikan Instisional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan Instisional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor instisional kepemilikan institusional. Menurut Subagyo (2018;47), di hitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Intitusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Subagyo, Masruroh & Bastian (2018;46), menyatakan Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi.

Sedangkan Hery (2017;111) menyatakan Kepemilikan Manajerial merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan maka akan menurunkan agency problem, karena manajer akan semakin produktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Umumnya pihak manajemen merupakan pihak yang lebih bertindak untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan, sedangkan saham hanya sebatas melakukan pengawasan untuk dapat mengontrol investasinya. Namun dengan memiliki saham perusahaan, manajemen akan ikut merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang diambil akibatnya manajemen menjadi lebih hati-hati dalam bertindak dan dalam mengambil keputusan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial merupakan kondisi di mana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. Adanya Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan dapat

menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah keagenan dan melaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, karna semakin besar kepemilikan perusahaan oleh manajerial maka akan semakin besar pula tanggung jawab manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga dalam pengambilan keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan bersama terutama kepentingan pemegang saham.

Selain itu, Kepemilikan Manajerial juga dipercaya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan praktik kecurangan keuangan dalam perusahaan dapat menurun. Kepemilikan Manajerial ini dapat diukur dengan saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Menurut Subagyo, Masruroh dan Bastian (2018;46), Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Wiendy Indriati, 2018) . Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite Audit memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, menjaga terciptanya sistem

pengawasan perusahaan yang memadai dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit diketuai oleh Dewan Komisaris dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Dewan Komisaris dan pihak dari luar perusahaan public. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Komite audit diukur menggunakan skala Rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

$$\mathbf{Komite\ Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber : (Aulia, 2019)

2.3. Kualitas Audit

2.3.1. Pengertian Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Pengambilan keputusan terutama oleh para pemegang saham akan menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang

berasal dari KAP besar dan yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu (Hardiningsih, 2010). Suatu yang telah menggunakan jasa KAP besar akan cenderung memilih untuk tidak berganti KAP karena terkait dengan kualitas auditnya. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa kantor akuntan publik *The Big Four*, antara lain (Tuanakotta, 2007 dalam Oktadella, 2011) :

1. Para pemegang saham menginginkan KAP *Big Four*
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal
3. KAP *Big Four* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka

4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan KAP Big Four dan kualitas jasa perusahaan KAP *Big Four*

Kualitas Audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Lubis (2017) dimana kategori yang digunakan adalah membedakan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dan Non *Big Four*. Berikut pemberian kode variabel dummy pada kategori pengukuran kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Angka (1) satu dalam variabel dummy menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *Big Four*
2. Angka (0) nol dalam variabel dummy menunjukkan perusahaan menggunakan KAP Non *Big Four*

2.4. Integritas Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menjadi alat informasi utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Istiantoro, 2017). Laporan keuangan merupakan sarana atau alat penting yang digunakan untuk menghubungkan manajer dan pemilik (Fajaryani, 2015). Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika memenuhi dua partikularitas yang penting dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai Posisi Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus Kas Entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Laporan Keuangan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan menggunakan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal. Laporan Keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya menurut Pratama (2015). Para pengguna internal (agent) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan.

2.4.2. Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuanganyaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 dalam Dw Rizkiyah (2020) menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar,

tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Oktadella (2011) mendefinisikan Integritas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, yaitu merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui asset dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. *Konservatisme* biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak overstate sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Suwardjono 2010;245).

Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme yang dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio*, rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya dan sebaliknya. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang understate yang memiliki resiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang overstate.

Metode *market to book ratio* akan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai

bukunya mengindikasikan pandangan publik atas perusahaan. Semakin tinggi *market to book ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan yang terpercaya yaitu ketika mendapatkan kepercayaan dari publik. Kepercayaan publik suatu perusahaan dapat terefleksi dengan nilai saham yang ada di pasar. Harga pasar saham akan mencerminkan kepada publik bahwa angka dari laporan keuangan itu terpercaya, nilainya wajar, berkualitas dan berintegritas. Pengukuran Indeks konservatisme dengan Model Beaver dan Ryan (Market to Book Ratio), yaitu Fajaryani, (2015):

Rumusnya :

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILKit = Integritas Laporan Keuangan

Harga Pasar Saham = Harga Saham pada 31 Desember

Nilia Buku Saham = Total Ekuitas dibagi dengan Jumlah Saham Beredar

2.5. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian dalam penelitian berikut adalah penjabaran dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber referensi

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Peneltitan
1.	Atik fajaryani (2015)	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (pada perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI 2008-2013	Dependent: - Integritas Laporan Keuangan Independent: - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Ukuran Perusahaan - Leverage - Industry Auditor	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
2.	Dewi dan Putra (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile , <i>Good Corporate Governance</i> , Earnings , Capital) Pada Pt . Bank Rakyat Indonesia	Dependent: - Integritas laporan keuangan Independent: - Risk Profile - <i>Good Corporate Governance</i> - Earnings - Capital	Menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
3.	Indrasari,A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto (2017)	Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Dependent: - Integritas Laporan Keuangan Independent:	Komite Audit, berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

			<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen - Komite Audit - Financial Distress 	
4.	MS Hamid dan solikhah (2017)	Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Laporan Keuangan.	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan keuangan <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Komite Audit - Komisaris Independen - Kualitas Audit 	Tidak ada pengaruh antara Independensi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Atas Integritas Laporan Keuangan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan
5.	RA Qonitin, SP Yudowati (2018)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan terdaftar di BEI 2012-2016	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan Keuangan <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Komisaris Independen - Komite Audit - Kualitasaudit 	Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan Secara Parsial, Kepemilikan Institusional, tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komite Audit dan Kualitas Audit

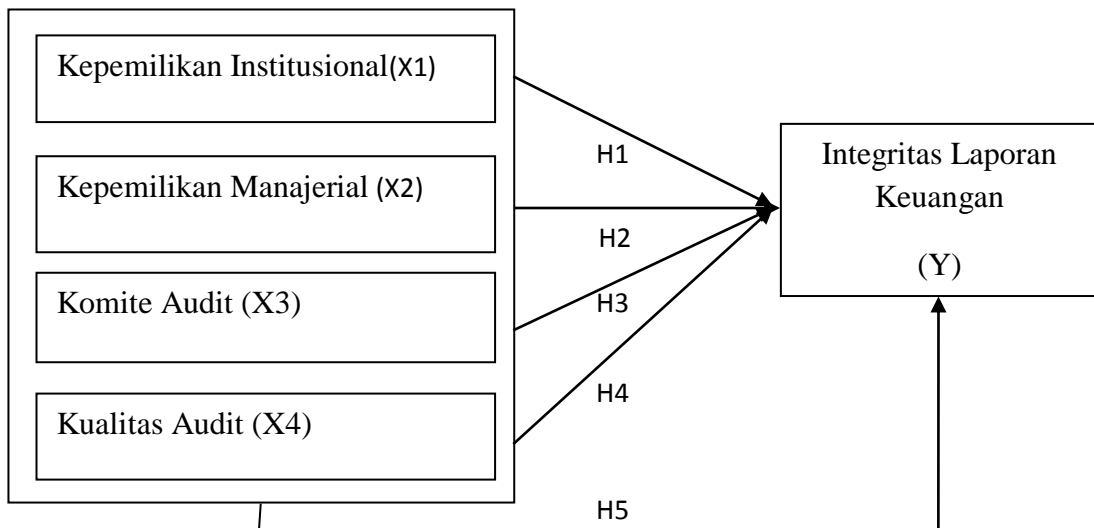
				berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
6.	Istiantoro, ramadhani (2018)	Pengaruh struktur <i>Coporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan lq45 terdaftar di BEI 2009-2014	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan Keuangan <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Komite Audit - Komisaris Independen 	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan,
7.	Dwi Riskiyah (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan sub sector transportasi terdaftar di BEI 2014-2018	<p>Depdent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan Keuangan <p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Komite Audit - Leverage 	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
8.	R risqurrahman, a nurbaiti (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit	<p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan Keuangan 	Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan

		terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Audit Tenure - Komisaris Independen - Komite Audit - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Kualitas Audit 	Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Secara parsial, Komite Audit berpengaruh negative terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
9.	Ows ningrum, s sapari (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2016-2018	Dependent: <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan Keuangan Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Komisaris Independent - Kualitas Audit 	Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
10.	Manuari dan devi (2021)	Implikasi Mekanisme <i>Coporate governance</i> , Leverage, Audit	Dependent: <ul style="list-style-type: none"> - Integritas Laporan 	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit,

		Tenure, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	Keuangan Independen: - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Komisaris Independent - Komite Audit - Leverage - Audit Tenure - Kualitas Audit	Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan
--	--	---	--	---

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini menggambarkan tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu berikut ini kerangka berfikir yang dapat penulis gambarkan:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain Hery (2014;172). Kepemilikan Institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Pemegang saham institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan (Yani dan Budiarta, 2014). Hal ini didukung oleh Penelitian (Sandi, 2020) yang menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini Berbanding terbalik dengan penelitian MS Hamid dan Solikhah yang mana kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.7.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan menurut Hery (2017;111). Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Akan tetapi, kepemilikan saham oleh manajemen yang terlalu tinggi dapat melemahkan Integritas Laporan Keuangan. Peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan dapat menimbulkan kendali yang lebih besar terhadap perusahaan. Kondisi ini memicu munculnya sikap oportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri (Dw Rizkiyah, 2020). Penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sejalan dengan penelitian MS Hamid sholikhah (2017) yang menunjukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, atau yang disebut juga dengan persen kepemilikan saham oleh manajemen yang terlalu tinggi dapat melemahkan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H2 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.7.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan sebuah komite yang bertanggung jawab mengenai permasalahan laporan keuangan dan penjabarannya, permasalahan akuntansi, auditor independen, dan sistem pengendalian internal (Hermiyetti & Katlanis, 2017). Pada teori agensi dibentuknya komite audit adalah cara untuk menyelesaikan agency conflict disebabkan peran utama komite audit dalam memantau, mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengimplementasikan *Corporate Governance* dan memberikan peran yang efektif pada hasil dari prosedur penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian eksistensi komite audit di perusahaan mampu memperkecil terjadinya agency conflict yang dapat bertujuan untuk mensejahterahkan kepentingan pribadi (Sarafina & Saifi, 2019). (Indrasari & yuliandhari, 2017) dan (Istiantoro, 2020) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (MS Hamid dan Solikhah., 2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H3 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.7.4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan

yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Sehingga sebagian besar perusahaan mempercayakan jasa audit pada KAP yang bereputasi. KAP bereputasi dapat menunjukkan kemampuan untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Kantor akuntan publik yang besar saat ini dikategorikan dalam KAP *Big Four*. Sehingga dengan kata lain jika perusahaan (klien) menggunakan jasa audit dari auditor yang menjadi partner atau anggota KAP *Big Four* akan meningkatkan kualitas integritas dari laporan keuangan itu sendiri.

Penelitian Sabeni (2013) menyatakan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan karena KAP yang melakukan kerjasama dapat menjaga kualitas kinerja KAP dengan afiliasi KAPA atau OAA. Berbeda dengan penelitian OWS Ningrum 2021 dimana dia mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.7.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Walaupun ada penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, tetapi hasil yang didapatkan dari para peneliti berbeda-beda sehingga masih menimbulkan keraguan apakah

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan atau tidak. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan guna menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit secara bersama-sama mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. (Darmawan, 2013: 37), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini akan di uji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

1.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Ramdhan, 2021:14). Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung diberikan sipemilik data kepada mengumpul data. Berdasarkan jenis data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diolah dan dipublikasikan. Data yangdigunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id)

1.3. Populasi Dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi menunjukkan elemen orang, kejadian, atau peristiwa yang membuat peneliti tertarik. Populasi juga diartikan keseluruhan atau subjek penelitian (Ramdhan, 2021;14) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dan dapat dilihat pada lampiran 1.

1.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. (Ramdhan, 2021;14), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang memperoleh laba tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel memiliki karakteristik serta unsur-unsur dari penelitian yang akan digunakan meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit.

1.4. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

1.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependent atau variabel terikat yang biasanya disimbolkan dengan (Y), dan varibel independent atau variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan (X).

1. Variabel dependent

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Nilai dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Yang menjadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan (Y).

2. Variabel independent

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi oleh variabel dependen (terikat). Besarnya nilai dari variabel independen akan mempengaruhi nilai dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau terikat adalah Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Instusional (X2), Komite Audit (X3), dan Kualitas Audit (X4). Untuk dapat dilihat pada tabel; 3.1 berikut ini

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, yaitu merupakan perilaku menghadapi ketidakpastian untuk menentukan tindakan dan keputusan berdasarkan hasil yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (suwardjono 2010;245).	Integritas Laporan Keuangan = Harga Pasar Saham : Nilai Buku Saham. (Suwardjono, 2010:245)	Persen
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Institusional diperoleh dari perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki instansi dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan Subagyo (2018;47)	Kepemilikan Institusional = Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi : Jumlah Saham Yang Beredar. Subagyo (2018;47)	Persen
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Subagyo, masruroh dan bastian (2018;46)	Kepemilikan Manajerial = Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen : Jumlah Saham yang Beredar. Subagyo, masruroh dan bastian (2018;46)	Persen
Komite Audit (X ₃)	Komite Audit adalah komite tertentu yang membantu tugas pengawasan dewan komisaris dalam	Komite Audit = Anggota Komite Audit Sumber : (Aulia, 2019)	Orang

	pengelolaan perusahaan, salah satunya pengawasan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan (Wiendy Indriati, 2018)		
Kualitas Audit (X_4)	Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu (hardiningsih, 2010)	Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four (Hardiningsih, 2010).	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

1.5. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan adalah :

1.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model untuk regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal (Ghozali,2018;161). Apabila asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

- a. Jika pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikan lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika pada tabel tabel *Kolmogorov-Smirnov* hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikan kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali,2018;112). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama

variable independen sama dengan nol.

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan VIF (*variance inflation factor dan tolerance value*). Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dikatakan memenuhi uji asumsi klasik apabila VIF <10 tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dasar analisis untuk menentukan atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* (Ghozali, 2018;137) adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menandakan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain itu dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika pada pola seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dikatakan memenuhi uji asumsi klasik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menilai model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016;111). Jika terjadi korelasi, maka digunakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *durbin waison* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi akan di ikhtisarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut (Ghozali, 2018;111).

Tabel 3. 2
Kriteria Terjadinya Autokorelasi

HipotesisNol	Keputusan	Jika
Tidakadaautokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidakadaautokorelasipositif	Nodecision	$dL \leq d \leq dU$
Tidakadakorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidakadakorelasi negatif	Nodecision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidakadaautokorelasi,positif Ataunegative	Tidakditolak	$dU < d < 4 - dU$

1.5.2. Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen digunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis liner berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan salah satu variabel dependen (Firdaus, 2021;73).

Persamaan regresi linear berganda secara matematika adalah sebagai berikut (Firdaus, 2021;73).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas laporan keuangan

α : Konstanta

X_1 : Kepemilikan Institusional

X_2 : Kepemilikan Manajerial

X_3 : Komite Audit

X_4 : Kualitas Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel

e : Error

1.6. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah penjelasan sementara gejala – gejala atau tingkah laku atau suatu kejadian tertentu yang sudah terjadi atau yang akan terjadi (Ramdhan, 2021;13). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018;93). Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ dan maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mencari nilai t terdapat istilah df (*degree of freedom*), df disebut juga derajat kebebasan dimana jumlah sampel menjadi acuan dalam penetapan nilai Sdf. Nilai df diperoleh dengan menggunakan rumus $n-k$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen, kemudian dihubungkan dengan derajat kesalahan 5% atau 0,05 (Darma, 2021;43).

Untuk pengujian signifikansinya pada 0,05 ($\alpha=5\%$) dilakukan dengan criteria (Hantono, 2018;74) adalah :

- a. Jika nilai signifikan $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Sebaliknya Jika signifikan $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1.6.2. Uji Simultan (F)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel depedent atau terikat (Ghozali, 2018;98). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel depedent secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan kriteria dikutip dari (Ghozali, 2018;98) adalah :

1. Jika nilai $|F \text{ hitung} | > F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel depedent (Y).
2. Jika nilai $|F \text{ hitung}| <$ maka dapat disimpiulkan bahwa secara bersama – sama variabel independt (X) tidak berpengaruh terhadap variabel depedent (Y).
 - a. Jika nilai signifikan $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel indepdent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel depdent (Y).

- b. Sebaliknya jika signifikan $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 dikarenakan mempunyai 4 (empat) variabel bebas. Pengujian adjusted R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Adjusted R^2 berkisar antar 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila adjusted R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila adjusted R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang berjumlah 11 dimana pengurangan kriteria tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Proses Seleksi Sampel

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018- 2021	44
Pengurangan sampel kriteria I : perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2018- 2021	(14)
Jumlah perusahaan setelah pengurangan sampel kriteria I	30
Pengurangan sampel kriteria II : perusahaan perbankan yang tidak menampilkan data dengan lengkap selama tahun 2018- 2021	(29)
Jumlah perusahaan setelah pengurangan sampel kriteria II	11
Tahun penelitian	4 tahun
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	11 x 4 tahun 44

Proses seleksi data perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan total sampel berjumlah 11 perusahaan yang menjadi sampel dari data 4 tahun belakangan yaitu tahun 2018-2021, berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sebanyak 44 data sampel. Data tentang sampel dapat dilihat pada lampiran 2 dan proses seleksi data perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka data perusahaan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	03 Mei 2000
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
3.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
5.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
6.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003
8.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
9.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
10.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
11.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini didasarkan pada annual report, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan posisi keuangan serta data saham dari setiap perusahaan. Dalam penelitian ini Integritas Laporan Keuangan merupakan variabel dependent (Y), sedangkan Kepemilikan

Institusional (x1), Kepemilikan Manjerial (x2), Komite Audit (x3), dan Kualitas Audit (x4) merupakan variabel independent.

4.2.1. Deskripsi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lainnya. Untuk menghitung Kepemilikan Institusional diperoleh dari modal saham yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021. Data tentang Kepemilikan Institusional untuk setiap perusahaan dapat dilihat dari dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3
Kepemilikan Institusional
Perusahaan Perbangan Tahun 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Kode perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	BBCA	56.703	56.703	54.942	54.942
2.	BBNI	45.021	45.021	45.021	45.021
3.	BBRI	81.672	81.672	79.894	93.857
4.	BBTN	44.220	44.217	44.220	40.707
5.	BDMN	73.833	94.099	92.475	92.475
6.	BJTM	87.097	87.097	87.097	85.721
7.	BMRI	86.356	64.149	88.320	87.404
8.	BNGA	92.211	92.224	92.232	92.225
9.	NISP	85.078	85.078	85.078	85.078
10.	PNBN	84.852	84.852	84.874	84.874
11.	SDRA	85.891	85.891	85.891	88.822

Sumber: Data olah sendiri

Dari data yang diolah berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui Kepemilikan Institusional yang memiliki persentase tertinggi dan terendah pada sampel 11 perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Kepemilikan Institusional tertinggi yaitu PT. Bank CIMB

Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2018 dengan Jumlah Kepemilikan Institusional sebesar 92,211 persen. Sedangkan Tingkat Kepemilikan Institusional terendah tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan BBTN yaitu sebesar 44,220 persen. Kepemilikan Institusional tertinggi adalah BDMN pada tahun 2019 dengan Jumlah 94,099 persen. Sedangkan Kepemilikan Institusional terendah adalah BBTN dengan perolehan Jumlah 44,217 persen. Kepemilikan Institusional tertinggi adalah BDMN pada tahun 2020 dengan perolehan Jumlah 92,475 persen. Sedangkan Kepemilikan Institusional terendah adalah BBTN pada tahun 2020 dengan perolehan Jumlah 44,220 persen. Kepemilikan Institusional tertinggi adalah BBRI pada tahun 2021 dengan Jumlah 93,857 persen. Sedangkan Kepemilikan Institusional terendah adalah BBTN pada tahun 2021 dengan perolehan Jumlah 40,707 persen.

Kepemilikan Institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memiliki sumber daya yang lebih dalam menentukan keputusan perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki kontrol yang lebih kuat dalam mengendalikan dan memonitor para manajer sehingga lebih efisien menekan terjadinya masalah agensi dalam perusahaan.

4.2.2. Deskripsi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur Jumlah saham yang dimiliki manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Untuk menghitung

Kepemilikan Manajerial diperoleh dari Jumlah saham yang dimiliki oleh Kepemilikan Manajerial dibagi dengan saham yang beredar yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2018-2021. Data mengenai Kepemilikan Manajerial untuk setiap perusahaan dapat dilihat dalam table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kepemilikan Manjerial Perusahaan Perbankan 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	0.194	0.186	0.181	0.181
2.	PT. Bank Negara Indonesia	0.002	0.008	0.010	0.027
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia	0.005	0.004	0.011	0.012
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.014	0.009	0.014	0.050
5.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	0.038	0.001	0.015	0.015
6.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tb	0.096	0.044	0.041	0.057
7.	PT. Bank Mandiri Tbk	0.009	0.020	0.024	0.029
8.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	0.033	0.032	0.031	0.008
9.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	0.016	0.017	0.018	0.020
10.	PT. Bank Pan Indonesia	0.031	0.031	0.005	0.015
11.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	0.091	0.035	0.035	0.027

Sumber: Data olah sendiri

Dari data yang diolah berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat ketahui yang memiliki persentase tertinggi dan terendah untuk sampel 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Tingkat Kepemilikan Manajerial tertinggi BBKA pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah Kepemilikan Manajerial sebesar 0,194 persen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial terendah BBRI pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah Kepemilikan Manajerial sebesar 0,002 persen. Kepemilikan Manajerial

tertinggi BBCA pada tahun 2019 yaitu dengan perolehan 0,186 persen. Sedangkan terendah BDMN pada tahun 2019 yaitu dengan perolehan 0,001 persen. Kepemilikan Manajerial tertinggi BBCA pada tahun 2020 yaitu dengan perolehan 0,181 persen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial terendah PNB pada tahun 2020 yaitu dengan perolehan 0,005 persen. Kepemilikan Manajerial tertinggi BBCA pada tahun 2021 yaitu dengan perolehan Jumlah 0,181 persen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial terendah BNGA yaitu dengan Jumlah 0,008 persen.

Dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham agar dapat menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Adanya keterlibatan dalam kepemilikan saham, mendorong manajer agar bertindak dengan hati-hati karena akan menanggung konsekuensi atas apapun keputusan yang akan diambil nanti. Kepemilikan Manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan akan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

4.2.3. Deskripsi Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Untuk melihat Komite Audit perusahaan perbankan bisa dilihat pada catatan atas laporan keuangan pada tahun 2018-

2021. Data mengenai komite audit untuk setiap perusahaan bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Komite Audit Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2021
(Dalam Orang)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBCA	3	3	3	3
2	BBNI	4	7	5	5
3	BBRI	6	7	8	8
4	BBTN	6	3	5	5
5	BDMN	4	4	6	5
6	BJTM	4	4	4	4
7	BMRI	6	7	7	7
8	BNGA	4	4	6	3
9	NISP	4	4	4	4
10	PNBN	3	3	5	5
11	SDRA	4	5	5	4

Sumber: www.idx.co.id

Dari data yang diolah berdasarkan tabel 4.5 diatas ini dapat diketahui Komite Audit yang memiliki nilai tertinggi dan terendah pada sampel 11 perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Komite Audit tertinggi BBRI pada tahun 2020 dan 2021 dengan perolehan 8 orang. Sedangkan Komite Audit terendah BBKA pada tahun 2018-2021 dengan perolehan 3 orang.

Jadi semakin banyaknya anggota Komite Audit maka memudahkan dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

4.2.4. Deskripsi Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang mana bisa dilihat oleh publik atau stakeholder untuk membandingkan dengan perusahaan lain, Kualitas Audit ini digunakan sebagai dasar keputusan ekonomi. Data Kualitas Audit bisa kita lihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Kualitas Audit
(Rasio)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBCA	1	1	1	1
2	BBNI	1	1	1	1
3	BBRI	1	1	1	1
4	BBTN	1	1	1	1
5	BDMN	1	1	1	1
6	BJTM	0	0	0	0
7	BMRI	1	1	1	1
8	BNGA	1	1	1	1
9	NISP	1	1	1	1
10	PNBN	1	1	1	1
11	SDRA	1	1	1	0

Sumber: Data olah sendiri

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pengungkapan KAP Big Four untuk sampel 11 perusahaan perbankan tahun 2018-2021. pengungkapan Kualitas Audit menggunakan angka dummy yang mana bisa kita lihat pada table angka 1 untuk mengungkapkan suatu perusahaan yang menggunakan sesuai dengan KAP Big Four dan 0 perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four. Pada tabel bisa kita lihat hanya dua perusahaan yang tidak menggunakan sesuai dengan KAP Big Four yaitu BJTM dan SDRA.

4.2.5. Deskripsi Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan merupakan suatu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Data masing - masing perusahaan yang dijadikan sampel diambil dan diolah dari laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Integritas Laporan Keuangan
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBCA	4.224	4.732	4.518	4.436
2	BBNI	1.487	1.171	1.019	0.994
3	BBRI	2.415	2.579	2.228	2.135
4	BBTN	1.128	0.942	0.914	0.856
5	BDMN	1.725	0.850	0.704	0.509
6	BJTM	1.220	1.119	1.021	1.032
7	BMRI	1.861	1.713	1.600	1.475
8	BNGA	0.576	0.556	0.586	0.554
9	NISP	0.803	0.701	0.631	0.405
10	PNBN	0.647	0.724	0.540	0.382
11	SDRA	0.864	0.788	0.670	0.523

Sumber: diolah sendiri

Dari data yang diolah berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui ada 11 sampel perusahaan perbankan Integritas Laporan Keuangan yang memiliki nilai tertinggi dan terendah selama tahun 2018-2021. Tingkat Integritas Laporan Keuangan tertinggi BBKA tahun 2018 dengan persentase sebesar 4,224 persen. Sedangkan Integritas Laporan Keuangan terendah BNGA pada tahun 2018 dengan persentase sebesar 0,576 persen. Integritas Laporan Keuangan tertinggi BBKA pada tahun 2019 dengan persentase 4,732 persen. Sedangkan Integritas Laporan Keuangan terendah BNGA pada tahun 2019

dengan persentase 0,556 persen. Integritas Laporan Keuangan tertinggi BBCA pada tahun 2020 dengan persentase 4,518 persen. Sedangkan terendah BNGA pada tahun 2020 dengan persentase 0,586 persen. Integritas Laporan Keuangan tertinggi BBCA pada tahun 2021 dengan persentase 4,436 persen. Sedangkan terendah PNBK pada tahun 2021 dengan persentase 0,382 persen.

4.3. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data untuk menentukan pernyataan atau hasil penelitian. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Test Kolmogoro-Smirnov. Jika data terdistribusi normal maka memberikan nilai $> 0,05 (> 5\%)$ (ghozali,2018). Berikut hasil uji normalitas data penelitian dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57425282
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output spss 22

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan berarti telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Berarti uji statistic dapat dinyatakan valid dan dan penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independent yang ditemukan dalam model regresi (ghozali,2018). Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolonieritas dilakukan dengan cara meregresi model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independent dengan menggunakan nilai VIF

(*variance inflation factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Berikut ini jasil uji multikolinieritas data dalam tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4. 9
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	.870	1.150
Kepemilikan Manajerial	.727	1.376
Komite Audit	.756	1.323
Kualitas Audit	.898	1.114

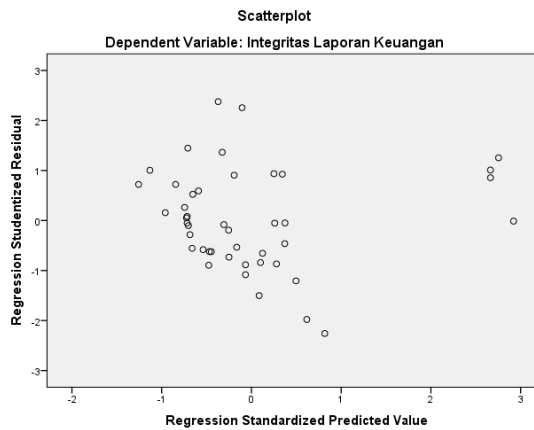
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Output spss 22

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menjelaskan jika nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian dan telah memenuhi uji asumsi klasik dan peneltian dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengakatan yang lain terjadi dalam model regresi (ghozali,2018). Uji heteroskedatisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID) dimana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedasita. Uji

heteroskedastisitas memenuhi uji asumsi klasik apabila tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas data peneliti dalam gambar 4.1 berikut:



Sumber: Output spss 22

Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas Karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah Sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel pelayanan retribusi pasar dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (ghozali,2018). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi digunakan uji

Dubin-Watson (DWtest). Uji autokorelasi memenuhi asumsi klasik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi data peneliti dalam tabel 4.11 berikut ini.:

Tabel 4. 10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.662	.614262	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output spss 22

Berdasarkan data dalam model regresi suatu data bisa dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson (dw) terletak antara dU dan $(4-dU)$. Nilai Durbin Watson (dw) pada tabel 4.11 diatas diperoleh sebesar 2,238. Nilai dU untuk penelitian ini adalah 1,7200 (diperoleh dari tabel dU dengan $K=4$ dan Jumlah sampel sebanyak 44 sampel) dan nilai dari $4-dU$ adalah 2,280 dan dapat diketahui bahwa $1,7200 < 2,238 < 2,280$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3), Kualitas Audit (X4) terhadap variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y). Untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda tabel 4.12

Tabel 4. 11
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.527	.675	
Kepemilikan Institusional	-.008	.005	-.128
Kepemilikan Manajerial	20.421	2.124	.915
Komite Audit	.281	.074	.354
Kualitas Audit	.405	.302	.115

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -.0527 - 0,008X_1 + 20,421X_2 + 0,281X_3 + 0,405X_4 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,527 artinya jika Kepemilikan Institusional (X₁). Kepemilikan Manajerial (X₂). Komite Audit (X₃) Kualitas Audit (X₄) sama dengan 0 maka Integritas Laporan Keuangan (Y) sudah ada sebesar konstantanya 0,527.
2. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar - 0,008 adalah negative. Hal ini menunjukkan Kepemilikan Institusional (X₁) terjadi peningkatan dengan asumsi Kepemilikan Institusional (X₂) , Komite Audit (X₃), dan Kualitas Audit (X₄) bernilai tetap atau nol, maka Integritas Laporan Keuangan (y) menurun sebesar 3,950.

3. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 20,421 adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila Kepemilikan Manajerial (X2) terjadi peningkatan dengan asumsi Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X3), dan Kualitas Audit (X4) bernilai tetap atau nol, maka Integritas Laporan Keuangan (y) meningkat sebesar 20,421.
4. Nilai koefisien Komite Audit sebesar 0,281 adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila Komite Audit (X3) terjadi peningkatan dengan asumsi Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kepemilikan Institusional (X1) dan Kualitas Audit bernilai tetap atau nol, maka Integritas Laporan Keuangan (y) meningkat sebesar 0,281.
5. Nilai koefisien Kualitas Audit sebesar 0,405 adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila Kualitas Audit (X4) terjadi peningkatan dengan asumsi Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kepemilikan Institusional (X1), dan Komite Audit (X3) bernilai tetap atau nol, maka Integritas Laporan Keuangan (y) meningkat sebesar 0,405.

4.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas yang sudah ditentukan para ahli sebelumnya. Dalam hal ini uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t akan memberikan gambaran seberapa signifikan variabel independen secara parsial mempengaruhi, variabel dependen. Uji hipotesis

digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negative antara variabel bebas (variabel independent) digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $|t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel Sig } 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel Sig } 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 22, maka hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.527	.675		-.781	.440
Kepemilikan Institusional	-.008	.005	-.128	-1.472	.149
Kepemilikan Manajerial	20.421	2.124	.915	9.614	.000
Komite Audit	.281	.074	.354	3.796	.001
Kualitas Audit	.405	.302	.115	1.340	.188

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.13 dengan Jumlah sampel sebanyak 44 data perusahaan, maka nilai t table dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) dengan mungurkan Jumlah sampel dengan total variabel independent dan dikurang 1. Maka dapat diperoleh t table dari penelitian ini adalah 2,023. Dari tabel uji parsial diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikan variabel independent. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $|1,472| > t$ tabel 2,023 dan signifikan $0,149 < 0,05$. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2021.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikan variabel independent. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $9,614 > t$ tabel 2,023 dan signifikan $0,00 < 0,05$. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan

Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2021.

3. Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikan variabel independent. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $3,796 < t$ tabel $2,023$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2021.

4. Pengaruh Kualitas Audit (X4) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikan variabel independent. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $1,340 < t$ tabel $2,023$ dan signifikan $0,188 < 0,05$. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Kualitas

Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2021.

4.3.5. Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji secara bersama – sama. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. jika nilai $| F \text{ hitung } | > F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel independen (X1), (X2), (X3), dan (X4) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
2. jika nilai $| F \text{ hitung } | < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel independen (X1), (X2), (X3), dan (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.036	4	10.259	28.216	.000 ^b
	Residual	14.180	39	.364		
	Total	55.216	43			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 28,216 > 2,612 nilai F tabel dan signifikan 0,000 < 0,05 merupakan taraf signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional,

Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian maka hipotesis kelima (H5) diterima.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan pengujian koefisien (R²) adalah untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R square karna penelitian ini memiliki 4 variabel independent dan nilai R² dapat naik turun berdasarkan signifikan variabel independent. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.662	.614262	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai adjusted R.Square diperoleh 0.662 atau 66,2%.

Artinya sekitar 66,2% Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit, dan sisanya sebesar 33,8% diterangkan oleh variabel lain menurut Dwi Rizkiyah (2020).

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada table 4.13 sebelumnya, maka pembahasan hasil hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $|4,634|$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, jadi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Kepemilikan insitusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan, di mana diharapkan pemilik institusional ini turut melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Namun, bisa saja pemilik institusional tidak turut melakukan pengawasan, karena mereka telah mempercayai dewan komisaris dalam hal pengawasan keputusan manajemen. Sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional bisa saja tidak menjamin laporan keuangan itu berintegritas atau tidak. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor

institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Namun jika para investor institusional tersebut kurang peduli dengan perilaku manajer sehingga laporan keuangan yang dibuat manajer tidak termasuk campur tangan dari investor institusional. Selain itu kondisi ini adalah karena institusi yang memiliki saham dalam perusahaan banyak berperan di luar manajemen perusahaan. Pemegang saham institusional yang berada di luar manajemen akan menyulitkan proses monitoring sehingga kebijakan manajemen seperti penerapan integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Istiantoro, 2018).

Namun hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian (DW Rizkiyah, 2020 dan Manuari, 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,454 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, jadi kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Berpengaruhnya Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan

Keuangan dikarenakan Kepemilikan Manajerial memiliki peran yang penting dalam penyajian laporan keuangan perusahaan berintegritas. Semakin tinggi persentase Kepemilikan Manajerial pada perusahaan maka semakin tinggi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan membuat keputusan yang dapat mensejahterahkan pemegang saham dengan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang memberikan pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dihasilkan, setelah kita lihat bahwa jika kepemilikan manajerial tinggi maka timbullah sifat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang mana ini sesuai dengan integritas yang menggunakan indeks konservatisme (kehati-hatian). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Istiantoro, 2018 dan Dwi Riskiyah, 2020).

Namun hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian MS, Hamid, 2017 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.5.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,275 dengan signifikan $0,210 < 0,05$, jadi Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih

memiliki control dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit, sebab komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar kebijakan keuangan yang berlaku. Yang mana Keberadaan komite audit dalam perusahaan juga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (MS Manuari, 2021 dan Dwi Rizkiyah, 2020).

Namun hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian (MS Hamid, 2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.5.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,767 dengan signifikan $0,085 < 0,05$, jadi Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak. Dalam penerapannya, KAP besar atau kecil memiliki standar sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer atau bisa dari pihak KAP. Jika dilihat dari pihak manajer, walaupun diaudit oleh auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan big four tetapi jika

pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan tersebut juga berintegritas. Sedangkan jika dilihat dari pihak KAP, bisa jadi KAP memberikan penugasan kepada staf yang kurang berpengalaman untuk menurunkan biaya litigasi karena mengaudit laporan keuangan merupakan hal wajar yang harus dilakukan, sehingga Integritas Laporan Keuangan yang diharapkan tidak tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Ningrum, 2021).

Namun hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian (RA Qonitin, 2018), dan (MS Hamid, 2017) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.5.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji statistik dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $28,216 > 2,612$ nilai F tabel dan signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian maka hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan, Institusional Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 44 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $|4,634|$ nilai t tabel 2,021 dan signifikan 0,000 dari 0,05. Hal ini artinya peningkatan Kepemilikan Institusional suatu perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Integritas Laporan Keuangan.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan dapat diterima. Hal dibuktikan dengan

menggunakan uji t hitung 4,454 nilai t tabel 2.021 dan signifikan 0,00 dari 0,05. Hal ini terjadi jika semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan.

3. Hasil uji menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung 1,275 nilai t tabel 0,021 dan signifikan 0,210 dari 0,05. Hal ini terjadi karena Komite Audit hanya diangkat untuk membantu dewan komisaris namun keberadaannya tidak dapat memutuskan suatu hal yang berkaitan dengan Integritas Laporan Keuangan.
4. Hasil uji menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis empat (H4) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dilihat dari dalam penerapannya, bahwa KAP besar atau kecil memiliki standar sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer atau bisa dari pihak KAP. Jika dilihat dari pihak manajer, walaupun diaudit oleh auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tetapi jika pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang

tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan tersebut juga berintegritas.

5. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit mempunyai nilai yang signifikan dalam mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk mengembangkan penelitian ke sektor lain seperti pertambangan dan real estate and property dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memilih variabel yang benar-benar berhubungan dan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.
2. Bagi perusahaan yang akan melakukan pengauditan dalam suatu laporan keuangan yang diharapkan untuk lebih memperhatikan corporate governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit) dan Kualitas Audit. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah adanya resiko manipulasi data dalam suatu laporan keuangan yang akan mengakibatkan suatu perusahaan buruk dimata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Ayu Tussiana, Hexana Sri Lastanti. 2017. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti. Vol. 16, No. 1: 69 – 78.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ide2dwaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Ide2dwaaqbaj)
- Aulia, Dessy Rahma. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industry Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Butarbutar, M., Putra, A. H. P. K., Nainggolan, N. T., Sudarso, A., Lie, D., Fuadi, F., Nurbayani, N., Saputra, D. H., Hasibuan, A., & Yendrianof, D. (2020). *Manajemen Pemasaran: Teori Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Darma, B.(2021).*StatistikaPenelitianMenggunakanSpss*.Guepedia.
- Dehilms, I., Anisma, Y., & Hasan, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1),3196–3210
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Citra, Nesia Elva. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Kota Padang)*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)* Atik. *Nominal/Volume Iv No 1/ Tahun 2015, 151(2), 10–17*.
- Firdaus. (2021a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis RegresiIbmSpss Statistic Version 26.0*.DotPlusPublisher.
- Firdaus. (2021b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis RegresiIbmSpss Statistic Version 26.0*. DotPlus.
- Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yoga Pratama.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Universitas Diponegoro.
- Gunawan. 2020. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2010, Hal: 61 – 76
- <https://bisnis.tempo.co/read/1119144/ojk-ungkap-pembobolan-dana-nasabah-bpr-multi-arta-mas-sejahtera>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governace terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei*. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Kusumawati, V. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Created Share Holder Value.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadiqma (Edisi3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudasetia. (2017). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Nicolin, Oktavia dan Arifin Sabeni. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governace, Audit tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap

Integritas Laporan Keuangan. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2. Nomor. 3.

- Pratama, Dendy Octavian. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Qonitin, Y. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2), 10–27. Assets Jurnal Ekonomi ..., 2018 - Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id
- Risqurrahman, R., Nurbaiti, A., & Kurnia. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 2731–2742.
- Rizkiyah, Desha Wahyu. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Engineering, Construction And Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Sandi, A. (2020). *Pengaruh Mekanisme... , Ari, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2020*. As Silaen - 2020 - Repository.Ubharajaya.Ac.Id
- Subagyo, indra bastian dan nur aini masruroh. (2018). *AkuntansiManajmen Berbasis Desain*. Yogyakarta.
- Subagyo, Masruroh, N. aini, & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Pesan*. (Azzet, Ed.) Yogyakarta: Gajhah Mada Universitas Press.
- Subandono, Sigid. (2014). *Pengaruh Indepedensi, Mekanisme Corporate Governace dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas pandanaran Semarang
- Wulandari N. P. Yani, Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia
2.	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia
4.	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
5.	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
6.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
8.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
9.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
10.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
26.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
29.	BRIS	PT. Bank BRISyariah Tbk
30.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
33.	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
34.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk

35.	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
36.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
40.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
41.	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
42.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
43.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019 Yang Menjadi Sampel Penelitian.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
11.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Lampiran 3: Data Penelitian

1. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Tahun	No	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki Kepemilikan Institusional	Saham Beredar	KI %
2018	1	BBCA	13,980,069,976	24,655,010,000	56.703
	2	BBNI	34,312,479,550	76,215,195,821	45.021
	3	BBRI	7,935,308,555	9,716,113,498	81.672
	4	BBTN	6,984,599,818	15,795,195,097	44.220
	5	BDMN	7,076,642,044	9,584,643,365	73.833
	6	BJTM	18,589,384,692	21,343,290,230	87.097
	7	BMRI	3,832,388,700	4,437,912,300	86.356
	8	BNGA	22,991,336,581	24,933,388,455	92.211
	9	NISP	19,521,391,224	22,945,296,972	85.078
	10	PNBN	20,438,864,437	24,087,645,998	84.852
	11	SDRA	5,652,404,084	6,580,926,254	85.891

Tahun	No	Kode Persahaan	Jumlah saham yang dimiliki Kepemilikan Institusional	Saham Beredar	KI %
2019	1.	BBCA	13,980,069,976	24,655,010,000	56.703
	2.	BBNI	34,312,479,550	76,215,195,821	45.021
	3.	BBRI	7,935,308,555	9,716,113,498	81.672
	4.	BBTN	6,984,599,818	15,796,195,197	44.217
	5.	BDMN	9,196,854,792	9,773,552,870	94.099
	6.	BJTM	18,589,384,692	21,343,290,230	87.097
	7.	BMRI	2,846,888,700	4,437,912,300	64.149
	8.	BNGA	22,991,336,581	24,929,895,141	92.224
	9.	NISP	19,521,391,224	22,945,296,972	85.078
	10.	PNBN	20,438,864,437	24,087,645,998	84.852
	11.	SDRA	5,652,404,084	6,580,926,254	85.891

Tahun	No	kode perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki Kepemilikan Institusional	Saham Beredar	KI %
2020	1.	BBCA	13,545,990,000	24,655,010,000	54.942
	2.	BBNI	34,312,479,550	76,215,195,821	45.021
	3.	BBRI	7,909,907,655	9,900,508,698	79.894
	4.	BBTN	6,984,599,818	15,795,195,097	44.220
	5.	BDMN	9,038,053,192	9,773,552,870	92.475
	6.	BJTM	18,589,384,692	21,343,290,230	87.097
	7.	BMRI	3,919,582,300	4,437,912,300	88.320
	8.	BNGA	22,991,336,581	24,927,657,094	92.232
	9.	NISP	19,521,391,224	22,945,296,972	85.078
	10.	PNBN	20,438,864,437	24,081,545,998	84.874
	11.	SDRA	5,652,404,084	6,580,926,254	85.891

Tahun	No	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki Kepemilikan Institusional	Saham Beredar	KI %
2021	1.	BBCA	13,545,990,000	24,655,010,000	54.942
	2.	BBNI	34,312,479,550	76,215,195,821	45.021
	3.	BBRI	38,602,604,400	41,129,307,343	93.857
	4.	BBTN	8,232,306,227	20,223,412,907	40.707
	5.	BDMN	9,038,053,192	9,773,552,870	92.475
	6.	BJTM	19,498,475,601	22,746,526,712	85.721
	7.	BMRI	3,878,922,000	4,437,912,300	87.404
	8.	BNGA	22,991,336,581	24,929,713,961	92.225
	9.	NISP	19,521,391,224	22,945,296,972	85.078
	10.	PNBN	20,438,864,437	24,081,545,998	84.874
	11.	SDRA	7,610,518,724	8,568,234,364	88.822

2. Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tahun	No	Kode Perusahaan	Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Saham Beredar	kepemilikan manajerial %
2018	1	BBCA	47,870,485	24,655,010,000	0.194
	2	BBNI	451,431	18,648,656,458	0.002
	3	BBRI	5,743,300	122,237,220,000	0.005
	4	BBTN	1,469,300	10,590,000,000	0.014
	5	BDMN	3,667,756	9,584,643,365	0.038
	6	BJTM	14,363,900	14,978,134,982	0.096
	7	BMRI	4,327,958	46,666,666,666	0.009
	8	BNGA	8,226,181	24,933,388,455	0.033
	9	NISP	3,674,362	22,945,296,972	0.016
	10	PNBN	7,416,037	24,087,645,998	0.031
	11	SDRA	6,000,000	6,580,926,254	0.091

Tahun	No	Kode Perusahaan	Saham yang Dimiliki Manajerial	Saham Beredar	kepemilikan manajerial %
2019	1.	BBCA	45,845,935	24,655,010,000	0.186
	2.	BBNI	1,421,049	18,648,656,458	0.008
	3.	BBRI	4,597,500	122,380,635,500	0.004
	4.	BBTN	911,100	10,590,000,000	0.009
	5.	BDMN	131,856	9,773,552,870	0.001
	6.	BJTM	6,672,666	15,002,370,582	0.044
	7.	BMRI	9,261,758	46,666,666,666	0.020
	8.	BNGA	8,032,481	24,929,895,141	0.032
	9.	NISP	3,966,362	22,945,296,972	0.017
	10.	PNBN	7,416,037	24,087,645,998	0.031
	11.	SDRA	2,297,000	6,580,926,254	0.035

Tahun	No	Kode Perusahaan	Saham yang Dimiliki Manajerial	Saham Beredar	kepemilikan manajerial %
2020	1.	BBCA	44,674,462	24,655,010,000	0.181
	2.	BBNI	1,773,940	18,629,076,758	0.010
	3.	BBRI	13,828,400	122,595,346,500	0.011
	4.	BBTN	1,442,200	10,590,000,000	0.014
	5.	BDMN	1,472,256	9,773,552,870	0.015
	6.	BJTM	6,167,166	15,015,498,082	0.041
	7.	BMRI	11,413,700	46,631,266,666	0.024
	8.	BNGA	7,713,087	24,927,657,094	0.031
	9.	NISP	4,222,362	22,945,296,972	0.018
	10.	PNBN	1,100,000	24,081,545,998	0.005
	11.	SDRA	2,302,000	6,580,926,254	0.035

Tahun	No	Kode Perusahaan	Saham yang dimiliki manajemen	Saham Beredar	kepemilikan manajerial %
2021	1.	BBCA	44,674,462	24,655,010,000	0.181
	2.	BBNI	5,023,737	18,623,973,858	0.027
	3.	BBRI	17,686,911	151,543,070,004	0.012
	4.	BBTN	5,244,300	10,590,000,000	0.050
	5.	BDMN	1,440,456	9,773,552,870	0.015
	6.	BJTM	8,630,566	15,015,498,082	0.057
	7.	BMRI	13,305,500	46,631,266,666	0.029
	8.	BNGA	1,931,230	24,929,713,961	0.008
	9.	NISP	4,586,362	22,945,296,972	0.020
	10.	PNBN	3,600,000	24,081,545,998	0.015
	11.	SDRA	2,302,000	8,568,234,364	0.027

3. Komite Audit

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBCA	3	3	3	3
2	BBNI	4	7	5	5
3	BBRI	6	7	8	8
4	BBTN	6	3	5	5
5	BDMN	4	4	6	5
6	BJTM	4	4	4	4
7	BMRI	6	7	7	7
8	BNGA	4	4	6	3
9	NISP	4	4	4	4
10	PNBN	3	3	5	5
11	SDRA	4	5	5	4

4. Kualitas Audit

1 Jika sesuai dengan KAP Big Four

0 Jika tidak sesuai dengan KAP Big Four

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBCA	1	1	1	1
2	BBNI	1	1	1	1
3	BBRI	1	1	1	1
4	BBTN	1	1	1	1
5	BDMN	1	1	1	1
6	BJTM	0	0	0	0
7	BMRI	1	1	1	1
8	BNGA	1	1	1	1
9	NISP	1	1	1	1
10	PNBN	1	1	1	1
11	SDRA	1	1	1	0

5. Integritas Laporan Keuangan
ILK = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga pasar saham	Nilai buku Saham			TOTAL %
				Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Hasil Nilai Buku Saham	
1	BBCA	2018	26,000	151,753,427,000,000	24,655,010,000	6,155.07464811	4.224
2	BBNI	2018	8,800	110,373,789,000,000	18,648,656,458	5,918.59200413	1.487
3	BBRI	2018	3,660	185,275,331,000,000	122,237,220,000	1,515.70308127	2.415
4	BBTN	2018	2,540	23,840,448,000,000	10,590,000,000	2,251.22266289	1.128
5	BDMN	2018	7,550	41,939,821,000,000	9,584,643,365	4,375.73098997	1.725
6	BJTM	2018	690	8,471,936,000,000	14,978,134,982	565.62021975	1.220
7	BMRI	2018	7,375	184,960,305,000,000	46,666,666,666	3,963.43510720	1.861
8	BNGA	2018	915	39,580,979,000,000	24,933,388,455	1,587.46891027	0.576
9	NISP	2018	855	24,428,254,000,000	22,945,296,972	1,064.63010829	0.803
10	PNBN	2018	1,095	40,747,117,000,000	24,087,645,998	1,691.61889059	0.647
11	SDRA	2018	860	6,550,468,000,000	6,580,926,254	995.37173753	0.864

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga pasar saham	Nilai buku Saham			TOTAL
				Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Hasil Nilai Buku Saham	
1	BBCA	2019	33,425	174,143,156,000,000	24,655,010,000	7,063.20	4.732
2	BBNI	2019	7,850	125,003,948,000,000	18,648,656,458	6,703.11	1.171
3	BBRI	2019	4,400	208,784,336,000,000	122,380,635,500	1,706.02	2.579
4	BBTN	2019	2,120	23,836,195,000,000	10,590,000,000	2,250.82	0.942
5	BDMN	2019	3,950	45,417,027,000,000	9,773,552,870	4,646.93	0.850
6	BJTM	2019	685	9,185,652,000,000	15,002,370,582	612.28	1.119
7	BMRI	2019	7,675	209,034,525,000,000	46,666,666,666	4,479.31	1.713
8	BNGA	2019	965	43,294,166,000,000	24,929,895,141	1,736.64	0.556
9	NISP	2019	845	27,664,803,000,000	22,945,296,972	1,205.69	0.701
10	PNBN	2019	1,335	44,441,714,000,000	24,087,645,998	1,845.00	0.724
11	SDRA	2019	830	6,935,590,000,000	6,580,926,254	1,053.89	0.788

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga pasar saham	Nilai buku Saham			TOTAL
				Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Hasil Nilai Buku Saham	
1	BBCA	2020	33,850	184,714,709,000,000	24,655,010,000	7,492	4.518
2	BBNI	2020	6,175	112,872,199,000,000	18,629,076,758	6,059	1.019
3	BBRI	2020	4,170	229,466,882,000,000	122,595,346,500	1,872	2.228
4	BBTN	2020	1,725	19,987,845,000,000	10,590,000,000	1,887	0.914
5	BDMN	2020	3,140	43,575,499,000,000	9,773,552,870	4,459	0.704
6	BJTM	2020	680	10,004,948,000,000	15,015,498,082	666	1.021
7	BMRI	2020	7,025	204,699,668,000,000	46,631,266,666	4,390	1.600
8	BNGA	2020	965	41,053,051,000,000	24,927,657,094	1,647	0.586
9	NISP	2020	820	29,829,316,000,000	22,945,296,972	1,300	0.631
10	PNBN	2020	1,065	47,460,332,000,000	24,081,545,998	1,971	0.540
11	SDRA	2020	740	7,270,971,000,000	6,580,926,254	1,105	0.670

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga pasar saham	Nilai buku Saham			TOTAL
				Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Hasil Nilai Buku Saham	
1	BBCA	2021	7,300	202,848,934,000,000	123,275,050,000	1,645	4.436
2	BBNI	2021	6,750	126,519,977,000,000	18,623,973,858	6,793	0.994
3	BBRI	2021	4,110	291,786,804,000,000	151,543,070,004	1,925	2.135
4	BBTN	2021	1,730	21,406,647,000,000	10,590,000,000	2,021	0.856
5	BDMN	2021	2,350	45,083,058,000,000	9,773,552,870	4,613	0.509
6	BJTM	2021	750	10,910,539,000,000	15,015,498,082	727	1.032
7	BMRI	2021	7,025	222,111,282,000,000	46,631,266,666	4,763	1.475
8	BNGA	2021	965	43,388,358,000,000	24,929,713,961	1,740	0.554
9	NISP	2021	670	32,327,571,000,000	19,521,391,224	1,656	0.405
10	PNBN	2021	770	48,547,747,000,000	24,081,545,998	2,016	0.382
11	SDRA	2021	565	9,257,191,000,000	8,568,234,364	1,080	0.523

Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS 21

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57425282
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

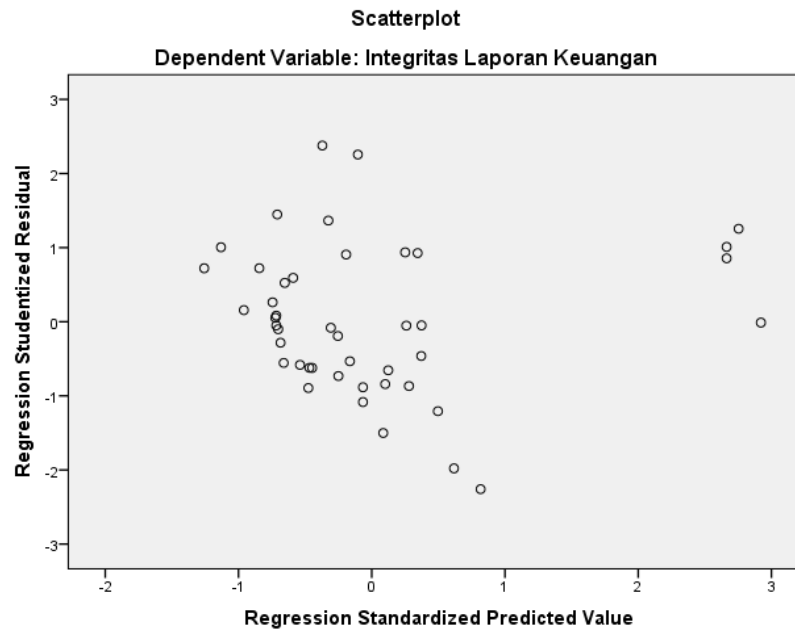
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

1.2 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	.870	1.150
Kepemilikan Manajerial	.727	1.376
Komite Audit	.756	1.323
Kualitas Audit	.898	1.114

- a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

1.3 Uji Heteroskedastisitas



1.4 Uji AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.662	.614262	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

2. REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.527	.675	
Kepemilikan Institusional	-.008	.005	-.128
Kepemilikan Manajerial	20.421	2.124	.915
Komite Audit	.281	.074	.354
Kualitas Audit	.405	.302	.115

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

2.1 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.527	.675		-.781	.440
Kepemilikan Institusional	-.008	.005	-.128	-1.472	.149
Kepemilikan Manajerial	20.421	2.124	.915	9.614	.000
Komite Audit	.281	.074	.354	3.796	.001
Kualitas Audit	.405	.302	.115	1.340	.188

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

2.2 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.036	4	10.259	28.216	.000 ^b
	Residual	14.180	39	.364		
	Total	55.216	43			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

3. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.662	.614262	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan